

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa untuk mencapai tujuan tersebut. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mengenal tentang dunia ini misal tentang fenomena alam dan ketrampilan-ketrampilan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada anak mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan merujuk pada UU Sisdiknas. No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu penyelenggaraan pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi: nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang Standart PAUD pada Tingkat Pencapaian Perkembangan terdapat 5 lingkup bidang pengembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional. Tingkat Pencapaian Perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak yaitu 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - <6 tahun.

Kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun sangatlah diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik ada 2 macam yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain sambil belajar, hanya saja penekanannya berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pembelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya. Ada jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu. Salah satunya permainan kolase, permainan kolase dapat menekankan kemampuan motorik halus anak. Dengan kolase anak dapat

bermain bentuk, menempel, berkarya seni, melatih kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Anak usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan motorik halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil. Kemampuan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Jika koordinasi mata dan tangan anak baik, maka seorang anak akan dapat mengurus dirinya sendiri (Sujiono, 2008:1.14).

Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Ada jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu. Salah satunya permainan kolase yang menekankan kemampuan motorik halus anak. Menurut Pekerti, dkk (2007:9.3) kolase adalah menempel materi-materi lain (potongan perca, kertas atau materi lain) pada permukaan suatu bentuk yang telah terlebih dahulu digambari permukaannya.

Dalam kenyataannya di TK PERTIWI II JAMBEYAN, KARANGANOM, KLATEN tahun pelajaran 2013/2014 kemampuan motorik halus anak masih rendah terbukti dengan koordinasi mata, tangan anak belum terarah dan terasah dengan baik, kelincahan dan kelenturan anak belum terlihat jelas, belum lancar menulis namanya sendiri, mewarnai dan menggunting belum rapi. Kondisi ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus terutama koordinasi mata, tangan anak kurang terasah dan terarah dengan baik karena permainan yang diterapkan juga kurang kreatif, variatif, hanya menggunakan lembar kerja/LKS dan monoton. Ruangan kelas dengan

kursi-kursi yang tertata rapi menjadikan anak tidak bisa bermain dengan bebas. Alat peraga yang digunakan masih terbatas bahkan ada APE yang mengakibatkan anak jenuh dan cepat bosan, sehingga menjadikan kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata tangan tidak berfungsi dengan baik.

Sehubungan dengan uraian diatas yaitu permainan kolase yang jarang diterapkan dan kemampuan motorik halus anak yang kurang terarah dengan baik, serta melihat pentingnya kemampuan motorik halus anak maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak, sehingga penulis menyusun skripsi dengan judul : “Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pertiwi II Jambeyan, Karangnom, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PERTIWI II Jambeyan, Karangnom, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B Di TK Pertiwi II Jambeyan, Karanganyar, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan untuk mengetahui pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pengaruh permainan kolase terhadap motorik halus anak.
- b. Bagi pendidik untuk memberi masukan tentang pengaruh permainan kolase terhadap motorik halus anak
- c. Bagi sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.